



ANALISIS STRUKTUR MUSIKOLOGI NANDUNG MUJI SIALANG VERSI SAHADAN PADARITUAL MUJI SIALANG DI KELURAHAN JAMBI KECIL, KECAMATAN MARO SEBO, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROVINSI JAMBI

Eko Saputra, Amor Seta Gilang Pratama, Indra Gunawan

Program Studi Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Email: ekos1148@gmail.com, amorseta@unja.ac.id, indragunawan@unja.ac.id

Abstrak

Muji Sialang merupakan ritual mengambil madu pohon *Sialang*, pada ritual *Muji Sialang* terdapat teks yang dibacakan oleh pemanjat dengan cara dinyanyikan. Nyanyian atau yang biasa disebut *nandung Muji Sialang* merupakan nyanyian yang teksnya bersifat merayu, bertujuan untuk meminta izin serta harapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan aspek deskripsi musik, yaitu menyangkut struktur musik *nandung Muji Sialang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musikal *nandung Muji Sialang* pada dasarnya selalu terjadi pengulangan setiap bagian melodinya, yang mana motif *primer* *nandung Muji Sialang* hanya terdapat 10 motif *primer* yaitu motif A sampai motif J dan selanjutnya pengulangan dari motif *primer* tersebut namun dengan pengembangan motif yang berbeda. Oleh karena itu, bentuk dan struktur *nandung Muji Sialang* tidak mengacu pada bentuk musik konvensional (barat). Dapat dikatakan *nandung Muji Sialang* memiliki bentuk dan struktur sendiri atau independen dengan kecenderungan perputaran siklus melodinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya repetisi baik motif maupun frase.

Kata kunci: *Muji Sialang, Struktur, Musik, Nandung.*

Abstract

Muji Sialang is a ritual of taking *Sialang* tree honey, in the *Muji Sialang* ritual there is a text read by the climber by singing it. Singing or what is commonly called *nandung Muji Sialang* is a song whose text is seductive, aims to ask permission and hope. This study used a qualitative method by emphasizing the aspect of music description, namely regarding the structure of *Muji Sialang's nandung* music. The results of the study show that the musical structure of *nandung Muji Sialang* basically always repeats each part of the melody, in which the primary motifs of *nandung Muji Sialang* only have 10 primary motifs, namely motifs A to motifs J and then the repetition of these primary motifs but with the development of different motifs. Therefore, the form and structure of *Muji Sialang's nandung* does not refer to conventional (western) musical forms. It can be said that *Muji Sialang's nandung* has its own form and structure or is independent from the tendency of its melodic cycle rotation. This can be seen from the many repetitions of both motives and phrases.

Keywords: *Muji Sialang, Structure, Music, Nandung.*



PENDAHULUAN

Muji Sialang merupakan salah satu tradisi masyarakat yang ada di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. *Muji Sialang* merupakan kegiatan mengambil madu pohon *Sialang*, dilihat dari prosesnya, *Muji Sialang* dikategorikan sebagai ritual. *Muji Sialang* dilakukan apabila terdapat banyak sarang lebah yang ada di pohon *Sialang*, itu sebabnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut terkadang bisa menunggu beberapa tahun sampai sarang yang ada di pohon *Sialang* dirasa jumlahnya sudah cukup untuk diambil (Wawancara, Ahmadi, 19 Mei 2021).

Sesuai pengamatan penulis di lapangan, penulis melihat pada ritual *Muji Sialang* terdapat teks yang dibacakan oleh pemanjat dengan cara dinyanyikan sebelum memanjat pohon. Sesuai hasil wawancara bersama Ahmadi, Nyanyian atau biasa disebut dengan *nandung Muji Sialang* merupakan nyanyian yang teks syairnya yang bersifat merayu, bertujuan untuk meminta izin serta harapan. nyanyian tersebut dilantunkan setelah semua persiapan telah dilakukan, terutama setelah pemasangan *lantak* dan *lias* untuk tangga memanjat pohon *Sialang*. Terdapat 3 *nandung* yang dilantunkan, *nandung* pertama untuk *Muji batang*, kedua untuk *Muji alat* dan yang ketiga untuk *Muji repo*. Setelah peneliti amati, penyajian *nandung Muji Sialang* memiliki karakteristik dari beberapa aspek, terutama pada aspek musikalnya. Bentuk pola ritme melodinya selalu berulang-ulang (*repetition*) namun dengan beberapa pengembangan.

Salah satu pelaku *nandung Muji Sialang* di Kelurahan Jambi Kecil adalah Sahadan. Selain Sahadan, juga terdapat beberapa pelaku lain, seperti Samsuri dan Ahmadi. Namun, *nandung* yang dibawakan oleh Sahadan mempunyai perbedaan dari segi musikalnya. Hal tersebut dibuktikan dengan cara Sahadan melantunkan *nandung* tersebut banyak menggunakan nada tinggi terkesan menjerit, permainan dinamika dari suara rendah ke tinggi lalu rendah kembali, serta mempunyai cengkok suara yang khas. Menurut Ahmadi yang juga sebagai pelaku serta *dukun Sialang*, Sahadan belajar *nandung Muji Sialang* tersebut dengan kakeknya sendiri yang dulunya juga sebagai *dukun Sialang*.

KAJIAN TEORI

1. Teori Struktur Musik

Struktur musik dapat diartikan sebagai susunan dari lagu yang menyangkut keseluruhan, dan terdapat bagian yang masing-masing mempunyai peran yang sistematis, agar sebuah susunan tersebut bisa dikatakan sebuah lagu. Jadi, struktur musik bisa diartikan serupadengan bentuk musik yang tersusun dan dikomposisikan dengan menggunakan unsur-unsur musik lalu dibentuk atau disatukan dan menjadi satu-kesatuan musik yang bisa dibaca atau didengarkan. Struktur melodi *nandung Muji Sialang*, dapat diamati pada bagian-bagian tersusun tersebut, yang mempengaruhi struktur melodi pada keseluruhan vokalnya. Maka dibutuhkan teori struktur musik untuk mengetahui susunan dan bagian yang meliputi motif dan frase yang terdapat pada vokal dalam *nandung Muji Sialang*, sehingga struktur melodi pada vokal tersebut dapat dianalisis dan diuraikan melalui ilmu struktur musik.

Dengan demikian, untuk mendukung menganalisis struktur melodi yang ada pada *nandung Muji Sialang*, penulis memakai cara transkripsi musik. Transkripsi musik merupakan proses menuliskan bunyi ke dalam notasi balok. Transkripsi tersebut bisa memudahkan peneliti untuk menganalisis struktur yang terdapat pada *nandung*.



METODE

Dalam metode penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan menekankan kepada aspek deskripsi musik. Namun demikian, pada penelitian ini juga mendeskripsikan tentang *nandung Muji Sialang* dalam konteks masyarakatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut berupa perekaman audio dan video *nandung Muji Sialang* yang dinyanyikan oleh Sahadan selaku subjek penelitian yang nantinya rekaman *nandung* tersebut akan di transkripsi kedalam bentuk notasi balok untuk dapat dianalisis melalui kerja labor dengan pendekatan musikologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Pada dasarnya struktur musik berbicara tentang komponen-komponen yang membentuk suatu objek, menjadikannya satu kesatuan dan sering digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang tampak ataupun terlihat. Prier (1992:2) menjelaskan bahwa bentuk musik adalah ide atau gagasan yang terjadi dalam pengolahan atau penyusunan semua unsur musik dalam sebuah karya. ide ini menyatukan nada musik, terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Dalam analisis struktural musik barat, identifikasi unit struktural melibatkan motif, frase, kadens dan periode sebagai referensi untuk kesimpulan bentuk (*form*). Namun, dalam menganalisis struktur yang akan dilakukan pada *nandung Muji Sialang*, teori struktur akan dipakai dengan penyesuaian dalam identifikasinya mengingat objek yang akan dibahas ini merupakan musik vokal. Setelah melakukan identifikasi awal dari struktur musik *nandung muji Sialang* maka teori struktur akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam menganalisis struktur musikologi *nandung Muji Sialang* yang meliputi Motif dan Frase yang kemudian akan menjadi sebuah bentuk *nandung muji Sialang*.

2. Temuan Hasil Penelitian

2.1. Motif

Primer motif nandung Muji Sialang diidentifikasi dimulai dari birama 1 ketukan ke 1 *up* sampai birama 17, karena setelah birama 17 kembali terjadi pengulangan (*repetisi*) dari *primer motif* namun dengan pengembangan motif yang berbeda. Dengan demikian, peneliti mengidentifikasi *primer motif nandung Muji Sialang* terdapat 10 motif yang peneliti simbolkan dengan motif A, motif B, motif C, motif D, motif E, motif F, motif G, motif H, motif I dan motif J. Berikut adalah notasi dari identifikasi 10 motif *primer* dari *nandung Muji Sialang*.



motif A motif B
 as sa la a mu a la i kum e e e e e e e e e e i

4 motif C motif A1 motif B1
 i wa lai kum sa lam a po la be na mo hoi e e e e e e

7 motif C1 motif D
 e e e e e i i bang ka ku i ni bang ka be na mo o o

10 motif E motif F motif G
 o o o se mut ba i re e e e eng a po be na mo o o o o o e e

13 motif H motif I
 e e e ba nir ka yu ku i ba nir be na mo

15 motif J
 hai lun ju u u ur ga jah la ba lun jur ha i

2.1.1. Muji Batang

Notasi 3. 1. Primer motif nandung Muji Sialang

Birama 1 ketukan 1 *up* sampai birama 2 ketukan 1 merupakan *primer motif A* dengan rangkaian nada (G, G, G, G#, A#, G#, F, G#, G#, G#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif A.

motif A
 as sa la a mu a la i kum e e e e e e

Notasi 3. 2. Motif A

Birama 2 ketukan 2 sampai birama 3 ketukan 4 merupakan *primer motif B* dengan rangkaian nada (G, A#, G, A#, C, C, D#, C#, C, A#, C, A#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif B.

motif B
 kum e e e e e e e e e e i

Notasi 3. 3. Motif B

Birama 4 ketukan 1 sampai ketukan 3 merupakan *primer motif C* dengan rangkaian nada (F, G#, F, G#, G#, G#, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif C.

motif C
 i wa lai kum sa lam



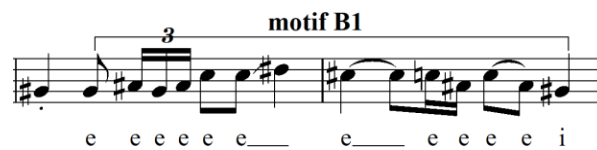
Notasi 3. 4. Motif C

Birama 5 ketukan 1 *up* sampai birama 6 ketukan 1 terjadi pengembangan dari motif A, yaitu pengembangan *compression intervallic*, *augmentation*, *diminution*, *expansion intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development A¹* dengan rangkaian nada (F, F, G#, G#, G#, G#, G#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development A¹*.



Notasi 3. 5. Motif A1

Birama 6 ketukan 2 sampai birama 7 ketukan ke-4 terjadi pengembangan dari motif B, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development B¹* dengan rangkaian nada (G#, A#, G#, A#, C, C, D#, C#, C, A#, C, A#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development B¹*.



Notasi 3. 6. Motif B1

Birama 8 ketukan 1 sampai ketukan ke-4 terjadi pengembangan dari motif C, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development C¹* dengan rangkaian nada (F, G#, F, G#, G#, G#, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development C¹*.



Notasi 3. 7. Motif C1

Birama 9 ketukan 1 *up* sampai birama 10 ketukan 2 *down* merupakan *primer motif D* dengan rangkaian nada (F, F, F, G, G, G#, F, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif D.





Notasi 3. 8. Motif D

Birama 10 ketukan 2 *up* sampai birama 11 ketukan 1 merupakan *primer motif E* dengan rangkaian nada (F, F, F, F, F, G, F, E, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif E.

o o o se mut ba i re e e e eng a po be na mo o

Notasi 3. 9. Motif E

Birama 11 ketukan 2 *up* sampai birama 12 ketukan 2 *down* merupakan *primer motif F* dengan rangkaian nada (A#, A#, A#, C, C, F, G). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif F.

eng a po be na mo o o o o e e

Notasi 3. 10. Motif F

Birama 12 ketukan 2 *up* sampai birama 13 ketukan 2 *down* merupakan *primer motif G* dengan rangkaian nada (G, F, G#, E, F, E, C#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif G.

o o o o e e e e ba nir ka yu ku i ni

Notasi 3. 11. Motif G

Birama 13 ketukan 2 *up* sampai birama 14 ketukan 2 *down* merupakan *primer motif H* dengan rangkaian nada (F, E, B, B, B, C, C). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif H.

e e e ba nir ka yu ku i ni ba nir be na mo

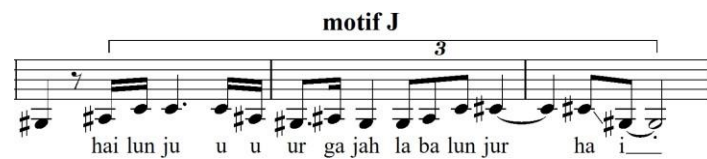
Notasi 3. 12. Motif H

Birama 14 ketukan 2 *up* sampai birama 15 ketukan 1 merupakan *primer motif I* dengan rangkaian nada (B, C, B, C, C, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif I.



Notasi 3. 13. Motif I

Birama 15 ketukan 2 *up* sampai birama 17 ketukan 4 merupakan *primer motif J* dengan rangkaian nada (A#, C, C, C, A#, G#, A#, G#, G#, A#, C, C#, C#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif J.



Notasi 3. 14. Motif J

Birama 18 ketukan 1 *up* sampai birama 19 ketukan 1 terjadi pengembangan dari motif A, yaitu pengembangan *expansion intervallic*, *compression intervallic*, *augmentation*, *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development A²* dengan rangkaian nada (F, F, G#, G#, G#, G#, G#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development A²*.



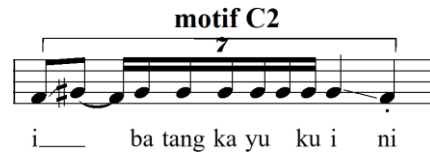
Notasi 3. 15. Motif A2

Birama 19 ketukan 2 *down* sampai birama 20 ketukan 4 terjadi pengembangan dari motif B, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development B²* dengan rangkaian nada (G#, A#, G#, A#, C, C, D#, C#, C, A#, C, A#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development B²*.



Notasi 3. 16. Motif B2

Birama 21 ketukan 1 sampai ketukan 4 terjadi pengembangan dari motif C, yaitu pengembangan *diminution*, *compression intervallic*, *expansion intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development C²* dengan rangkaian nada (F, G#, F, G#, G#, G#, G#, G#, G#, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development C²*.



Notasi 3. 17. Motif C2

Birama 22 ketukan 1 *up* sampai birama 23 ketukan 2 *down* terjadi pengembangan dari motif D, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development D¹* dengan rangkaian nada (F, F, F, G, G, G#, F, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development D¹*.



Notasi 3. 18. Motif D1

Birama 23 ketukan 2 *up* sampai birama 24 ketukan 1 terjadi pengembangan dari motif E, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development E¹* dengan rangkaian nada (F, F, F, F, F, G, F, E, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development E¹*.



Notasi 3. 19. Motif E1

Birama 24 ketukan 2 *up* sampai birama 25 ketukan 2 *down* terjadi pengembangan dari motif F, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development F¹* dengan rangkaian nada (A#, A#, A#, C, C, F, G). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development F¹*.

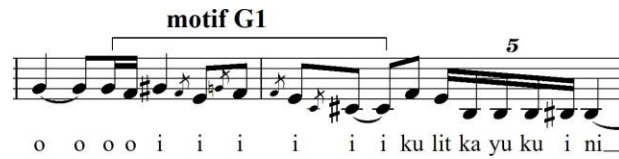


Notasi 3. 20. Motif F1

Birama 25 ketukan 2 *up* sampai birama 26 ketukan 2 *down* terjadi pengembangan dari motif G, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif

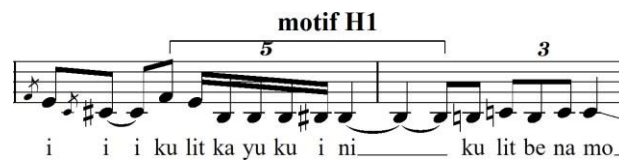


development G¹ dengan rangkaian nada (G, F, G#, E, F, E, C#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development G¹*.



Notasi 3. 21. Motif G1

Birama 26 ketukan 2 *up* sampai birama 27 ketukan 2 *down* terjadi pengembangan dari motif H, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development H¹* dengan rangkaian nada (F, E, B, B, B, C, C). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development H¹*.



Notasi 3. 22. Motif H1

Birama 27 ketukan 2 *up* sampai birama 28 ketukan 1 terjadi pengembangan dari motif I, yaitu pengembangan *repetition*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development I¹* dengan rangkaian nada (B, C, B, C, C, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development I¹*.



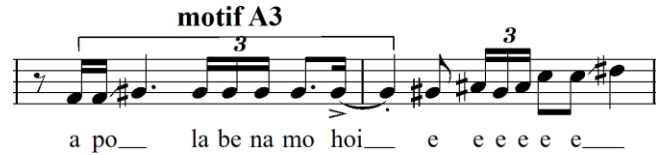
Notasi 3. 23. Motif I1

Birama 28 ketukan 2 *up* sampai birama 30 ketukan 3 terjadi pengembangan dari motif J, yaitu pengembangan *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development J¹* dengan rangkaian nada (A#, C, C, C, A#, G#, A#, G#, G#, G#, A#, C, C#, C#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development J¹*.



Notasi 3. 24. Motif J1

Birama 31 ketukan 1 *up* sampai birama 22 ketukan 1 terjadi pengembangan dari motif A, yaitu pengembangan *compression intervallic*, *augmentation*, *expansion intervallic*, *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development A³* dengan rangkaian nada (F, F, G#, G#, G#, G#, G#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development A³*.



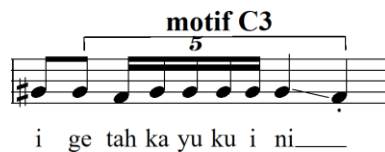
Notasi 3. 25. Motif A3

Birama 32 ketukan 2 sampai birama 34 ketukan 1 *down* terjadi pengembangan dari motif B, yaitu pengembangan *expansion*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development B³* dengan rangkaian nada (G#, A#, G#, A#, C, C, C, A#, B, A#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development B³*.



Notasi 3. 26. Motif B3

Birama 34 ketukan 1 *up* sampai ketukan 4 terjadi pengembangan dari motif C, yaitu pengembangan *compression intervallic*, *expansion intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development C³* dengan rangkaian nada (G#, F, G#, G#, G#, G#, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development C³*.



Notasi 3. 27. Motif C3

Birama 35 ketukan 1 *up* sampai birama 36 ketukan 2 nada pertama terjadi pengembangan dari motif D, yaitu pengembangan *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development D²* dengan rangkaian nada (F, F, F, G, G, G#, F, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development D²*.



Notasi 3. 28. Motif D2

Birama 36 ketukan 2 nada kedua sampai ketukan 4 terjadi pengembangan dari motif E, yaitu pengembangan *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development E²*

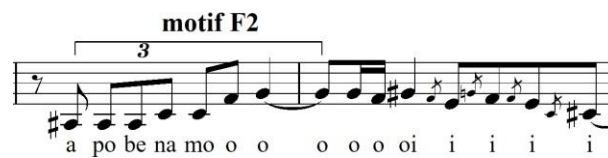


dengan rangkaian nada (F, F, F, F, F, F, G, F, E, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development E²*.



Notasi 3. 29. Motif E2

Birama 37 ketukan 1 *up* sampai birama 38 ketukan 1 *down* terjadi pengembangan dari motif F, yaitu pengembangan *displacement*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development F²* dengan rangkaian nada (A#, A#, A#, C, C, F, G). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development F²*.



Notasi 3. 30. Motif F2

Birama 38 ketukan 1 *up* sampai birama 39 ketukan 1 *down* terjadi pengembangan dari motif G, yaitu pengembangan *displacement*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development G²* dengan rangkaian nada (G, F, G#, E, F, E, C#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development G²*.



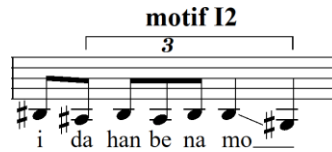
Notasi 3. 31. Motif G2

Birama 39 ketukan 1 *up* sampai birama 40 ketukan 1 *down* terjadi pengembangan dari motif H, yaitu pengembangan *displacement*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development H²* dengan rangkaian nada (F, E, B, B, B, C, B). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development H²*.



Notasi 3. 32. Motif H2

Birama 40 ketukan 1 *up* sampai ketukan 4 terjadi pengembangan dari motif I, yaitu pengembangan *displacement*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development I²* dengan rangkaian nada (A#, C, A#, C, C, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development I²*.



Notasi 3. 33. Motif I2

Birama 41 ketukan 1 *up* sampai birama 43 ketukan 2 terjadi pengembangan dari motif J, yaitu pengembangan *displacement*, *diminution*, *expansion intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development J²* dengan rangkaian nada (A#, C, C, C, A#, G#, G#, A#, G#, G#, A#, C, C#, C#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development J²*.



Notasi 3. 34. Motif J2

Birama 43 ketukan 3 *up* sampai birama 44 ketukan 3 terjadi pengembangan dari motif A, yaitu pengembangan *displacement*, *augmentation*, *expansion intervallic*, *diminution*, *compression intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development A⁴* dengan rangkaian nada (F, F, G#, G#, G#, G#, G#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development A⁴*.



Notasi 3. 35. Motif A4

Birama 44 ketukan 4 sampai birama 46 ketukan 3 *down* terjadi pengembangan dari motif B, yaitu pengembangan *displacement*, *augmentation*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development B⁴* dengan rangkaian nada (G#, A#, G#, A#, C, C, D#, C#, C, A#, C, A#, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development B⁴*.



Notasi 3. 36. Motif B4

Birama 46 ketukan 3 *up* sampai birama 47 ketukan 2 terjadi pengembangan dari motif C, yaitu pengembangan *displacement*, *expansion intervallic*, *compression intervallic*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development C⁴* dengan rangkaian nada (G#, F, G#, G#, G#, G#, G#, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development C⁴*.



Notasi 3. 37. Motif C4

Birama 47 ketukan 3 *up* sampai birama 48 ketukan 3 *down* terjadi pengembangan dari motif D, yaitu pengembangan *displacement*, *truncation*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development* D³ dengan rangkaian nada (F, F, F, G, G, G#, F, G#). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development* D³.



Notasi 3. 38. Motif D3

Birama 48 ketukan 3 *up* sampai birama 49 ketukan 2 terjadi pengembangan dari motif E, yaitu pengembangan *diminution*. Oleh karena itu motif ini diberi tanda motif *development* E³ dengan rangkaian nada (F, F, F, F, F, F, F, F, F, G, F, E, F). Berikut adalah notasi dari identifikasi motif *development* E³.



KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan setiap tahap penelitian di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dan menganalisisnya dengan teori dan metode yang digunakan. Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dalam tugas akhir yang berjudul “Analisis Struktur Musikologi Nandung Muji Sialang Versi Sahadan Pada Ritual Muji Sialang Di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi” yaitu *nandung Muji Sialang* merupakan musik vokal yang dalam penyajiannya dinyanyikan dengan tiga bagian *nandung*, yaitu *Muji batang*, *Muji alat* dan *Muji repo*.

Struktur musikal *nandung Muji Sialang* pada dasarnya selalu terjadi pengulangan setiap bagian melodinya, yang mana motif *primer* *nandung Muji Sialang* hanya terdapat 10 motif *primer* yaitu motif A sampai motif J dan selanjutnya pengulangan dari motif *primer* tersebut namun dengan pengembangan motif yang berbeda. Oleh karena itu, bentuk dan struktur *nandung Muji Sialang* tidak mengacu pada bentuk musik *konvensional* (barat). Dapat dikatakan *nandung Muji Sialang* memiliki bentuk dan struktur sendiri atau independen dengan kecenderungan perputaran siklus melodinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya repetisi baik



motif maupun frase. Serta pada *nandung Muji Sialang* secara dominan berbentuk gaya melismatis yang cenderung dengan kata “e”, “o” dan “I” terdapat pada motif B, D, F dan G. Namun, secara keseluruhan setiap motif terdapat gaya melismatis.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Benward, B., & Saker, M. (2008). *Music In Theory And Practise, Eight Edition Volume I*. New York: William Glass.
- Creswell. J.W. (Terjemahan, 2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hadi, Y.S. (2006). *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Kusumawati. (2004). *Penyimpangan Pada Penulisan Lagu Populer Kajian Sinkronisasi Antara Frase, Melodi Dan Teks Lagu*. Yogyakarta: Jurnal Imaji.
- Nettl, B. (1964). *Theory And Method In Ethnomusicology*. London: Collier Macmillan.
- Pahlawan. Andi. Reza. (2022). *Analisis Struktur Musikologi Dan Tekstual Musik Krinok Masyarakat Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo*. Skripsi Sendratasik. Universitas Jambi. Jambi.
- Peters. Jonathan. E. (2014). *Music Composition 1*. CreateSpace Independent Publishing Platform. (www.ComposerJonathanPeters.com).
- Prier, K.E.SJ. (Cetakan keenam, 2017). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Priskila, A.R. (2015). *Musik Pada Upacara Adat Perkawinan Batak Toba Di Kota Medan. Kajian Fungsi, Kontunitas, Dan Perubahan*. Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Budaya.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Jurnal Alhadharah.
- Siregar, Y.R.H. (2018). *Analisis Struktur Melodi Dan Makna Teks Lagu Selimut Putih Karya Ahmad Baqi*. Sumatera Utara. Fakultas Ilmu Budaya.
- Stein L. (1979). *Struktur Dan Gaya. Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal. Terjemahan Indrawan, A*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan.
- Wirandi, R., Ediwar., & Hanefi. (2017). *Gaya Musik Mantra Minangkabau: Studi Kasus Nyanyian Mantra Marindu Harimau Di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Padang Panjang: Bercadik.